

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Dalam undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juga menjelaskan bahwa :

“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”²

¹ Fuad Ihsan, Dasr-dasar Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.15.

² Dinas Pendidikan Nasional uu no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. (Bandung: fokus media,2003), h.3.

Pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, seperti perbaikan dan peningkatan sarana dan prasarana sekolah, kualifikasi guru, perbaikan kurikulum dan peningkatan standar kelulusan bagi setiap siswa yang akan menamatkan pendidikannya di setiap jenjang pendidikan. Perbaikan mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan persentase kelulusan peserta didik dan hasil belajar, salah satu hasil belajar yang perlu ditingkatkan yaitu hasil belajar Fiqih.

Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa betapa pentingnya memiliki ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan, Allah akan meninggikan derajat manusia dan dengan ilmu pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah.

Begitu besarnya pengaruh dunia pendidikan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa maka akan semakin kaya dan sempurna pengetahuan mereka.

Dalam proses belajar siswa sangat diperlukan adanya suatu aktivitas. Sebab tanpa aktivitas, belajar tidak akan mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya keaktifan siswa merupakan prinsip atau dasar yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar Fiqih dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kurangnya minat dan motivasi mereka untuk belajar Fiqih. Di samping itu, kurangnya keaktifan belajar siswa juga bisa disebabkan oleh faktor guru sendiri, seperti cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik dan membosankan. Itulah sebabnya sangat diperlukan berbagai upaya dari guru untuk mengembangkan keaktifan belajar siswa.

Khusus pembelajaran Fiqih pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan Pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Maka aktivitas belajar siswa sangat penting dalam interaksi belajar mengajar tidak hanya dengan metode ceramah saja, tetapi disesuaikan dengan materi dan kebutuhan untuk pencapaian tujuan.

kurangnya sarana dan prasarana juga membuat siswa merasa kesulitan dalam belajar, guru cenderung menggunakan metode pembelajaran satu arah dan kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan model atau strategi pembelajaran serta rendahnya motivasi yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan aktivitas siswa.

Dalam dunia pendidikan, guru mempunyai peranan penting yang turut mendukung upaya peningkatan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan dan mengembangkan diri baik ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun kesiapan mentalnya, dan juga guru harus mengelola proses pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal, serta mampu mempergunakan berbagai metode atau strategi mengajar yang membuat anak termotivasi untuk meningkatkan aktivitasnya dalam kegiatan belajar.³

Kurangnya aktivitas siswa dalam belajar salah satunya disebabkan oleh Strategi mengajar yang diterapkan pendidik yang hanya menggunakan Metode ekspositori yang biasa digunakan adalah metode ceramah, latihan soal, dan pemberian tugas. Pendidik lebih mendominasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran cenderung satu arah. Artinya pendidik lebih aktif daripada peserta didik dan pembelajaran pun bersifat monoton sehingga peserta didik jenuh dan memberikan respon yang kurang baik terhadap pembelajaran Fiqih.

Cara- cara yang dapat dilakukan oleh seorang pendidik dalam aktivitas belajar siswa agar optimal pada pembelajaran fiqih. Salah satu cara dengan menerapkan dan mengkombinasikan berbagai model, Strategi ataupun pendekatan pembelajaran.

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-7. h.80.

Suasana kelas perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lainnya.⁴ Proses pembelajaran membutuhkan strategi yang tepat. Kesalahan menggunakan strategi, dapat menghambat tujuan pendidikan yang tidak diinginkan. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan dalam situasi optimal untuk belajar, pembelajaran cenderung berpusat pada pendidik, dan klasikal.

Alquran sebagai sumber hukum Islam juga telah memerintahkan untuk memilih metode dan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Ayat di atas membicarakan tentang metode dan strategi pembelajaran, yaitu bahwa pembelajaran itu harus menggunakan metode dan strategi yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.

Strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berguna. Guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pembelajaran sedemikian

⁴ Johnson & Johnson (1989) dikutip dari Anita Lie, *cooperatif Learning*, (Jakarta : PT Gramedia, 2002), h.7.

rupa, sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pembelajaran pembelajaran yang dimaksud. Strategi berarti pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵

Tujuan pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah pada kelas VI tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang mengacu pada standar kompetensi sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fikih. Yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupannya sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Berdasarkan observasi sementara penulis dengan Guru Fiqih kelas VI MIN Manarap Baru bahwa sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan beberapa strategi yang bervariasi salah satunya strategi *scramble* pada strategi ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan guru memberikan Lembar kerja berupa kartu soal dan kartu jawaban yang diacak kalimatnya. Guru menentukan waktu kerja dalam kelompok, dan menekankan pada pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dengan bantuan teman-temannya sesama siswa agar menjadi aktif belajar, namun masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara optimal seperti tidak menyampaikan

⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.229-231

tujuan pembelajaran, belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, alokasi waktu tidak sesuai dengan yang direncanakan, beberapa siswa tidak ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran, dan tidak memberikan PR sebagai pengayaan siswa dirumah. Penggunaan media dalam pembelajaran yang guru gunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Membuat beberapa siswa mencontek jawaban kepada temannya dan suasana kelompok menjadi ramai.

Dengan demikian strategi *scramble* membantu guru dalam pembelajaran kelompok yang membutuhkan aktivitas serta kerja sama siswa dalam kelompok, Strategi ini memberikan sedikit sentuhan permainan dengan harapan dapat menarik perhatian siswa. Maka untuk melihat lebih jauh serta mengetahui secara mendalam seperti apa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fiqih dengan strategi *scramble* di MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupten Banjar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian lebih jauh dan lebih mendalam yang akan tersusun dalam sebuah skripsi dengan judul “ **Penggunaan Strategi *Scramble* Pada Pembelajaran Fiqih di MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan strategi *Scramble* pada Pembelajaran Fiqih di MIN Manarap Baru?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Penggunaan strategi *Scramble* pada pembelajaran fiqih di MIN Manarap Baru?

C. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan batasan istilah judul penelitian, yaitu :

1. Penggunaan

Penggunaan. Kata dasar dari penggunaan adalah guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi. Sedangkan penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.⁶ Yang dimaksud penggunaan dalam tulisan ini adalah penggunaan strategi scramble oleh guru dengan pembelajaran fiqih.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 42.

2. Strategi *Scramble*

Istilah *scramble* berasal dari bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan.⁷ Strategi *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan mencocokkan kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan soal.⁸

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih artinya proses yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran fiqih untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁹ Pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut *Learning* yaitu suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan atau pemahaman atau keterampilan melalui studi, pengajaran dan pengalaman.¹⁰

D. Alasan Memilih Judul

Beberapa alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang judul tersebut di atas adalah sebagai berikut:

⁷ Jhonny Andress, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, (Surabaya: Karya Agung,), h.245.

⁸ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2015), h.99

⁹ Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h.157.

¹⁰ Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000) h.179.

1. Penulis ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana aktivitas-aktivitas siswa pada pembelajaran fiqih dengan strategi *scramble* di MIN Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.
2. Pada peninjauan awal saya penulis ternyata guru pembelajaran fiqih menggunakan beberapa strategi yang bervariasi salah satunya strategi *scramble* yang membuat terjadinya beberapa aktivitas siswa dalam belajar . Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Fiqih dengan strategi *scramble*.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana Aktivitas siswa pada pembelajaran fiqih dengan menggunakan strategi *scramble*.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa pada pembelajaran fiqih dengan strategi *scramble*.

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan secara teoritis maupun praktis terhadap pengetahuan dan pengalaman hidup dalam khasanah ilmu pengetahuan yang menunjang proses pendidikan nasional

1. Kegunaan teoretis

- a. Memberikan wawasan kepada pelaku pendidikan dalam mengoptimalkan aktivitas belajar siswa melalui strategi *scramble*.
- b. Menambah kontribusi wacana dan menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan agama, khususnya Fiqih.

2. Aspek praktis

- a. Menjadi rujukan bagi pengajar dalam mempraktekkan pembelajaran *Scramble* dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran Fiqih.
- b. Sebagai salah satu solusi alternatif bagi penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Fiqih.

G. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional tujuan penelitian, , alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang dijadikan bahan referensi dalam menganalisis data yang berisi tentang pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, kriteria pemilihan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran *scramble*, pengertian pembelajaran fiqih, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa..

BAB III adalah metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain (metode) penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, dan penyajian data.

BAB V memuat simpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran.